



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN PETANI DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN
TERPADU DI DESA NGEMBOH KECAMATAN
UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh :

Era Megawati
NIM. B02216012

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Era Megawati

Nim : B02216012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PETANI DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU DI
DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPAKHAH
KABUPATEN GRESIK**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil peneliti/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbe

Surabaya, 19 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Era Megawati
NIM.B02216012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Era Megawati
NIM : B02216012
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **“Pemberdayaan Petani Dalam
Mengembangkan Sistem Pertanian
Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan
UjungPangkah Kabupaten Gresik”**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya ,19 Juni 2020

Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Moh. Ansori, S.Ag. M.Fil.I
NIP : 197508182000031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN PETANI DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU DI
DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPAKHAH
KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Era Megawati
NIM. B02216012

Telah diuji dan dinyatakan **Lulus** dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 25 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I



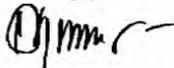
Dr.Moh.Ansori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji II



Prof. Dr.H.Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

Penguji III



Dr. H.Abd.Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji IV



Dr.Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001

Surabaya, 25 Juni 2020

Dekan,



Dr. H.Abd.Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Era Megawati
NIM : B02216012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : eramega0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU DI DESA NEMBOH KECAMATAN UJUNGPAKANG KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2020

Penulis


Era Megawati
NIM.B02216012

tidak hanya itu kerugian usaha tani akan berdampak negative pada kondisi sosial ekonomi petani. Pemberdayaan petani sebagai upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan pedoman pendekatan penelitian PAR , yang dimulai dengan pemetaan awal, inkulturasi, penemuan masalah, penyelesaian masalah, menyusun strategi gerakan perubahan sampai refleksi dan evaluasi aksi perubahan yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Pemahaman dan peningkatan kualitas petani dalam mengembangkan inovasi pertanian yang minim biaya input produksi menjadi hasil dari gerakan aksi perubahan sosial yang dilakukan oleh masyarakat tani di Desa Ngemboh. Pemberdayaan petani menuju petani mandiri dalam konteks ajaran agama islam sebagai wujud perbaikan *hablum minannas* dan sebagai khalifah yang diberi amanah untuk selalu melakukan perbaikan dimuka bumi ini untuk mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petani, Biaya Usaha Tani,

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	35
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	36
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	40
B. Mengenal Masyarakat Tani	43
1. Sosok Petani	43
2. Karakteristik Petani	45
C. Konsep Sistem Pertanian Terpadu.....	46
1. Definisi Pertanian Terpadu.....	46
2. Prinsip-Prinsip dalam Sistem Pertanian Terpadu	49
3. Ciri-Ciri Pertanian Terpadu.....	50
4. Komponen-komponen dalam Sistem Pertanian Terpadu.	50
5. Tujuan dan Manfaat Sistem Pertanian Terpadu.....	51
6. Macam-Macam Integrasi Tanaman dengan Ternak Sapi.	52
D. Pemberdayaan Petani dalam Mengembangkan Pertanian Terpadu dalam Dakwah PMI.....	55
1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Dakwah.....	55
2. Sistem Pertanian Terpadu dalam Konteks Dakwah Islam	59
E. Penelitian Terdahulu yang Terkait	66
F. Jadwal Penelitian	69
BAB III	71
METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan.....	71
B. Prosedur Penelitian Untuk Pendampingan	74
C. Subyek Pendampingan	77
D. Teknik Pengumpulan Data	78

E.	Teknik Validasi Data	80
1.	Trianggulasi Sumber atau Informasi	81
2.	Trianggulasi Teori	81
3.	Trianggulasi Teknik.....	81
4.	Trianggulasi Komposisi Tim	81
F.	Teknik Analisa Data	82
1.	FGD (<i>Fokus Group Discussion</i>).....	82
2.	Analisa Kalender Musim.....	82
3.	Hubungan Institusi (Diagram Venn)	83
4.	<i>Trand and Change</i> (Kecenderungan dan Perubahan).....	83
5.	Analisa Sejarah.....	83
6.	Analisa Pohon Masalah dan Pohon Harapan.....	84
BAB IV	85
PROFIL DESA NGEMBOH	85
A.	Asal Usul Desa Ngemboh.....	85
B.	Memahami Kondisi Geografis Desa Ngemboh.....	88
1.	Peta Administratif Desa Ngemboh Dalam Kabupaten Gresik	88
2.	Peta Administratif Desa Ngemboh (Citra Satelit/Raster).....	89
C.	Memahami Kondisi Demografis Desa Ngemboh.....	90
1.	Jumlah Penduduk.....	90
2.	Tingkat Pendidikan Penduduk.....	91
D.	Melihat Keadaan Kelembagaan Di Desa Ngemboh	93
E.	Mata Pencarian Masyarakat Desa Ngemboh	94
F.	Profil Komunitas Dampingan.....	96

BAB V	98
TERBELENGGUNYA PETANI OLEH BESARNYA PENGELUARAN BIAYA INPUT PRODUKSI TANI.....	98
A. Besarnya Biaya Pengeluaran Pupuk dan Pesticida Kimia	98
B. Lemahnya Kelembagaan Kelompok Tani	110
C. Belum Adanya Kebijakan PemDes Dalam Mengatasi Besarnya Input “Produksi Tani.....	113
BAB VI	115
DINAMIKA PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN PETANI.....	115
A. Melalui Proses Pendekatan.....	115
B. Melalui Proses Orientasi Kawasan	117
C. Upaya Memfasilitasi dalam Proses Pemberdayaan	123
D. Meyusun Strategi Gerakan Perubahan Sosial.....	126
E. Membangun Kesadaran untuk keberlangsungan aksi perubahan	128
F. Mengaktifkan Poktan melalui Aksi Perubahan	129
G. Membangun Sistem Pendukung yang Terlibat.....	131
BAB VII.....	135
MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU MENUJU PETANI YANG MANDIRI.....	135
A. Ruang Belajar Tani Mandiri	135
1. Mandiri Pupuk Organik dan Pesticida Nabati	135
2. Mandiri Pakan Ternak	148
B. Meningkatkan Efektifitas Kelompok Tani	151
1. Ruang Belajar Tani Mandiri Sebagai wahana Kelompok tani dalam mengembangkan inovasi tani.....	152

C. Meningkatkan Kondisi Ekonomi Petani Melalui Program Pertanian Terpadu dari Pemdes.	154
D. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat.....	156
BAB VIII	163
ANALISA DAN REFLEKSI HASIL PEMBERDAYAAN.....	163
A. Analisa Hasil Pemberdayaan	163
1. Analisa Kondisi Kerentanan Petani di Desa Ngemboh ..	163
2. Strategi dan Hasil Program Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik.....	166
3. Keterkaitan Pemberdayaan Petani dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.	174
B. Refleksi Hasil Pemberdayaan	178
1. Refleksi Teori Pemberdayaan Masyarakat	178
2. Refleksi Metodologi Penelitian	180
3. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat dalam Nilai Keislaman	183
BAB IX	185
PENUTUP	185
A. Kesimpulan.....	185
B. Saran	186
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN	191

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa serapan tenaga kerja di Indonesia yang paling banyak berada pada sektor pertanian. yaitu tercatat pada tahun lalu ada 129,36 juta jiwa jumlah pekerja di Indonesia dan terdapat 35,22 juta jiwa atau sekitar 27,30 % yang berkerja dalam sektor pertanian.

Dalam hal ini kelihatan bahwa keahlian sebagian besar penduduk di Negara ini ialah bercocok tanam atau bertani. Akan tetapi dari diagram diatas juga menunjukkan penurunan pekerja dalam sektor pertanian yang memperlihatkan bahwa kondisi petani dari tahun ke tahun mengalami keterpurukan dan kegelisahan akan keahlian petani yang hanya bisa bercocok tanam dan berternak tidak dapat digunakan lagi. Sebab keadaan sektor pertanian semakin kesini tergeser dengan sektor industri yang perlahan memakan lahan petani dan dapat menghentikan kegiatan petani dalam menghasilkan sumber pangan. Petani kecil hanya bisa pasrah akan upah yang diberikan dari pemilik sektor industri sebab lahan tani yang dulu mereka miliki sudah tidak ada lagi, terpaksa para petani harus beralih profesi ke pekerjaan yang lain. Semua itu terjadi sebab masyarakat tani belum mengetahui pertanian modern, seperti pemenuhan pupuk, penggunaan alat-alat tani serta mengelola secara mandiri hasil pertanian yang mereka hasilkan.

Dalam konfrensi Pers pada tanggal 5 November 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan beberapa fenomena yang memicu besarnya kontribusi industri pada pendapatan domestic bruto (PDB) yaitu pada tahun 2019 sektor industri berkontribusi sebesar 20,07 % pada sedangkan sector pertanian hanya 13,02 %. Hal tersebut dikarenakan menurunnya produksi pangan selama musim kemarau yang mengakibatkan menurunnya performa tanaman pangan mencapai angka -4,81 %. Dan penurunan jumlah tenaga kerja dalam sektor pertanian tersebut tercatat mengalami penurunan 1,12% sekitar 1,46 juta jiwa dibanding tahun 2018. Dalam menanggapi kondisi

Inovasi bertani bisa dijadikan langkah awal petani dalam meningkatkan kualitas petani, saat ini terdapat sistem atau cara bertani yang perlu dikenalkan yaitu sistem pertanian terpadu. Pengintegrasian atau penggabungan antara tanaman dan ternak menjadi ciri khas dari sistem tersebut. Mayoritas petani pasti memiliki dan atau memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing Petani yang masih tergantung pada pupuk kimia akan berkurang sebab meningkatnya pemahaman petani mengenai salah satu inovasi atau cara bertani baru yang nantinya akan menimbulkan simbiosis mutualisme dimana akan ada timbal balik keuntungan yang akan diperoleh. Petani dapat menekan biaya input produksi tani dengan cara memanfaatkan limbah ternak (kotoran) sebagai pengganti pupuk kimia, meningkatkan kesuburan tanah, dan ketersediaan pangan hewan ternak pun dapat diperoleh dari limbah hasil tani (dondon, bonggol jagung, rumput liar, jerami dll). pertanian terpadu tersebut tidak hanya menguntungkan petani dari segi ekonomi saja tetapi juga menjaga kesuburan lahan pertanian.

Di Indonesia sendiri masih banyak petani yang menggunakan sistem pertanian secara tradisional sampai modern dengan menggunakan alat dan mesin pertanian serta penggunaan pupuk kimia. Tak terkecuali di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik yang cara bertaninya tak lepas dari jeratan pupuk kimia. Luas Wilayah Desa Ngemboh kurang lebih 156 Km² yang memiliki beberapa tata guna lahan salah satunya ialah lahan pertanian. kepemilikan lahan pertanian dengan luas 228.612 Ha untuk lahan teglan dan 60,845 Ha untuk persawahan dengan kondisi tanah yang subur menjadikan mayoritas masyarakat berkerja sebagai petani. bercocok tanam di Desa Ngemboh sudah menjadi rutinitas sebagian masyarakat. komoditas tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan merupakan salah satu hasil produksi para petani di Desa Ngemboh. selain

Sebuah kelompok memainkan peran sangat penting dalam struktur sosial masyarakat karena sebagian besar interaksi sosial kita berlangsung dalam kelompok yang dipengaruhi oleh norma-norma dan sanksi yang ada dalam kelompok.

- c. Belum Adanya Kebijakan PemDesa dalam Mengatasi Besarnya Input Produksi Tani.

Undang-Undang perlindungan dan pemberdayaan petani sudah disahkan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada tanggal 09 Juli tahun 2013. Dalam undang-undang tersebut menyatakan “petani sebagai pelaku pembangunan dan pemberdayaan untuk mendukung kebutuhan pangan yang merupakan hak dasar setiap orang.” Dalam Undang-Undang ini berupaya untuk mengatur kewajiban pemerintah dalam memberikan fasilitas petani dan mendukung petani menjadi peserta asuransi pertanian guna memberikan perlindungan bagi petani dari kerugian gagal panen yang disebabkan serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, bencana alam, dan resiko lainnya. Perlindungan tersebut memiliki tujuan dalam mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kualitas dan kehidupan petani yang lebih baik.

Pemerintahan Desa Ngemboh sebagai pemegang otoriter desa sebisa mungkin harus berupaya mengatasi masalah yang saat ini dialami oleh masyarakat tani di Desa Ngemboh. munculnya kebijakan desa dalam RPJMDes 2019- 2025 untuk menyelesaikan masalah ini sangat diharapkan oleh petani agar tidak ada lagi petani yang harus beralih profesi sebagai tenaga buruh di negara tetangga.

BAB IV : PROFIL DESA NGEMBOH

Peneliti akan menggambarkan keadaan Desa Ngemboh berawal dari sejarah, kondisi dan keadaan geografis, keadaan demografis (kependudukan), keadaan ekonomi, kesehatan serta Pendidikan masyarakat Desa Ngemboh. utamanya kondisi perekonomian keluarga tani di Desa Ngemboh.

BAB V : TERBELENGGUNYA PETANI OLEH BESARNYA BIAYA INPUT PRODUKSI TANI

Dalam bab ini akan membahas lebih detail dari pada pembahasan di bab satu. Pada bab ini berisi tentang penyebab-penyebab timbulnya permasalahan yang terjadi pada masyarakat tani di Desa Ngemboh.

BAB VI : DINAMIKA PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN PETANI

Pada bab keenam ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan petani yang telah dilakukan, mulai dari proses observasi, inkulturasi membangun kepercayaan dengan masyarakat tani, *assessment*, memahami kondisi kawasan. Membangun kesadaran sampai merancang program bersama kelompok tani

BAB VII : MENGEMBANGKAN SISTEM PERTANIAN TERPADU MENUJU PETANI YANG MANDIRI

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan perencanaan program yang berisi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan. Urian berisi mengenai tahapan-tahapan menuju aksi perubahan di mulai dari pemetaan awal, analisis temuan masalah hingga kegiatan evaluasi program.

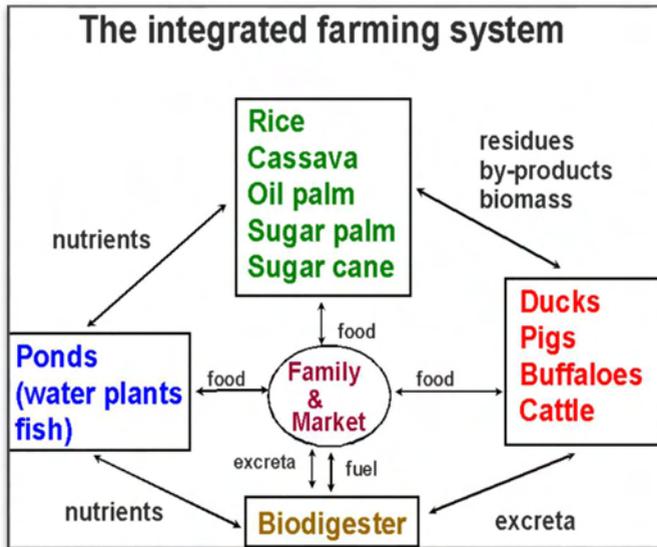
pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani. dalam pasal 2 tertulis perlindungan dan pemberdayaan petani bertujuan untuk:

- a. mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani
- c. Memberikan kepastian usahatani
- d. Melindungi petani dari fluktuasi harga, praktikekonomi biaya tinggi dan gagal panen
- e. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usahatani yang produktif, maju, modern dan berkelanjutan.
- f. Menumbuh kembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani

Pada pasal 13 tertulis pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya bertanggung jawab atas perlindunganpetani. Pada pasal 15 ayat 1 pemerintah berkewajiban mengutamakan produksi pertanian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional.Pasal 67 ayat 1 pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban memberikan kemudahan aksesilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi untuk mencapai standar mutu komoditas pertanian pasal 67 ayat 2 kemudian akses meliputi : a. penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, b. kerjasama alih teknologi c. penyediaan fasilitas bagi petani untuk mengakses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.

Gambar 2.1

Model Umum Sistem Pertanian Terpadu (Parson. 2000)



Sistem pertanian terpadu (SPT) ini akan membentuk suatu agroekosistem yang masif. Agroekosistem dengan keanekaragaman yang tinggi seperti gambar di atas akan memberi jaminan keberhasilan usaha tani lebih tinggi. Keanekaragaman tersebut dapat dicapai dengan mengkombinasikan spesies tanaman dan hewan yang memiliki sifat saling melengkapi dan berhubungan dalam interaksi sinergistik yang positif. Sehingga tidak hanya kestabilan bertani saja yang dapat diperbaiki, tetapi juga produktivitas sistem pertanian dengan pengeluaran biaya input lebih rendah. Sistem pertanian terpadu memiliki baik dari aspek ekonomi maupun aspek ekologi. Keuntungan tersebut ialah lebih adaptif terhadap perubahan (habitat lebih stabil). Pola bertani menjadi ramah lingkungan, hemat

B. Prosedur Penelitian Untuk Pendampingan

Dalam pendekatan penelitian yang berorientasi pada perubahan sosial maka cara kerja utamanya adalah semua pemikiran atau ide-ide yang berasal dari masyarakat. dalam buku metodologi penelitian kritis karya Agus Afandi memberikan beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal dijadikan peneliti sebagai langkah awal dalam menemukan kunci yang sesuai dengan pintu masyarakat. Kunci tersebut berupa pengetahuan dan pemahaman kita terhadap masyarakat atau komunitas mulai dari keadaan dan kondisi geografis, demografis (kependudukan), sosial, ekonomi, adat istiadat serta tradisi yang ada di wilayah mereka. ketika kunci sudah ditemukan kita bisa membuka pintu masyarakat dan mengetahui segala bentuk dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat dan atau komunitas dampingan. Menjadi bagian dari komunitas mulai dari mengikuti kegiatan komunitas, masuk dalam kelompok-kelompok yang ada di masyarakat seperti kelompok ibu-ibu pengajian (kelompok keagamaan), kelompok petani, membaaur dengan masyarakat. Dengan semua kegiatan tersebut akan memunculkan rasa kepercayaan masyarakat atau komunitas pada kita sebagai peneliti sekaligus pendamping masyarakat. Dan semua itu langkah peneliti dalam menemukan sebuah kunci. ebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah di bangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, mushola, dll), kelompok kebudayaan (kelompok

Sang putri pun mendengar kabar dan mengetahui bahwa ada seorang laki-laki anak seorang pejabat kerajaan majapahit yang sedang mencarinya. Dengan ciri fisik tidak seperti manusia pada umumnya, yaitu tubuhnya hanya separuh mulai dari kaki hingga kepala dan mempunyai kesaktian yang luar biasa. Saat mendengar kabar tersebut sang Putri Kabunan pun merasa takut akan keberadaannya di Desa Kabunan. Ia pun berinisiatif melarikan diri dari rumahnya untuk bersembunyi. Ketika sang putri lari untuk sembunyi dari Jaka Slining ia memberitahu semua warganya, jika nanti ada seseorang yang tidak dikenal mencarinya jawab dengan “Mboh” yang saai itu arti kata dari *Mboh* ; tidak tahu. Kemudian pada suatu hari Jaka Slining pun mendatangi Desa Kabunan untuk mencari keberadaan sang Putri Kabunan (Sri Ratna Dewi), saat itu Jaka Slining langsung menayakan satu persatu warga mengenai keberadaan sang putri, dan semua warga sepakat menjawab pertanyaan Jaka Slining “Mboh”. Dari kisah inilah kemudian Desa Kabunan sering disebut dengan nama Desa Ngemboh , sebab setiap warganya ketika ditanya sering menjawab dengan kata “Mboh”. Sudah menjadi kebiasaan orang sini kalau mereka tidak tau pasti bilang “*Mboh, Aku gak ngerty*”. Dari kisah Joko Slining yang mengejar cinta Putri Kabunan tersebut banyak petilasan atau peninggalan yang sampai sekarang ada yang diabadikan mnjadi tempat atau wilayah dan ada juga yang berupa sumur, telaga/pemandian, dan Sesembahan.

Dalam cerita lain juga masyarakat desa memiliki cerita lain dan memitosakan sebuah kejadian bahwa dahulu awal mula pemberian nama Ngemboh berasal dari keberadaan beberapa sumur tiban yang ada di desa, terdapat tujuh sumur Tiban diantaranya berdiameter 2,5 m2 dan lebarnya sumur tiban tersebut kemudian masyarakat menyebutnya sumur Ombo yang diyakini sumur tersebut mampu menghilangkan penyakit atau barang olo (keburukan), bagi yang menggunakannya, sehingga banyak warga kembali lagi nambah untuk berobat, dan dalam Bahasa masyarakat sekitar kata “nambah” lebih sering disebut “Imboh” dari cerita ini sebagian masyarakat juga menyakini awal dicituskannya nama Desa Ngemboh. Kembali lagi ke cerita Sri Ratna Putri atau Putri kabunan, dari cerita ini sampai sekarang ada mitos bahwa kecantikan yang dimiliki oleh perempuan Desa Ngemboh merupakan titisan dari Sang Putri Kabunan.

dan pestisida kimia menjadi teman bagi para petani. hal ini mungkin menjadi penyebab munculnya penyakit pada tanaman yang selalu menjadi makanan pahit petani ketika masa panen tiba.

selama saya mengikuti kegiatan panen padi dilahan pertanian Bapak Samsyul Hadi banyak informasi yang saya dapatakan bahwa ada seorang petani namanya Ibu Maklisha yang menghabiskan uang 1.000.000 hanya untuk obat-obotan dan pemupukan. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa petani akan mengeluarkan biaya berapaun untuk membeli obat obotan (pestisida kimia).

Dalam pemakiannya juga tidak tanggung-tanggung petani bisa menggunakan pupuk kimia 2-3 kali dalam sekali panen. Pengeluaran pupuk dan pestisida kimia menjadikan biaya input produksi tani pun semakin melonjak. hasil FDG bersama 3 petani Bapak Syamsyul (57 thn), Bapak Shobirin (52 thn),Bapak Mafrodho (53 thn) Menyatakan pemakian pupuk kimia tersebut belum bisa dikendalikan oleh petani sehingga petani harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan lahan pertanian dan tanaman mereka. untuk biaya pengeluaran pupuk dengan tanaman kacang tanah maupun jagung diatas lahan 2500 m2 membutuhkan pupuk urea sekitar 50 kg persen sekali panen dengan biaya Rp 3000/kg. maka dalam sekali panen kacang ta nah diatas lahan 2500 m2 petani harus mengeluarkan uang senilai Rp 150.000 untuk biaya pemupukan selama tahap perawatan . Detail pengeluaran input usaha tani tanam padi/jagung/kacang tanah dalam satu kali panen

Tabel 5.1

Biaya Pengeluaran Tanam Padi satu kali Panen

Biaya Pengeluaran Tanam Padi Satu Kali Panen luas (2.820 m ²)				
Jenis pengeluaran		Satuan/Kg	Harga	Total
Tahap Persiapan lahan	pembajakan	1 kali	Rp550.000	Rp550.000
	Benih	28 kg	Rp12.000	Rp 336.000
Tahap Panaman an	Pemupukan	33 kg (Urea) 25 Kg (Ponska)	Rp 2.000 RP 2.500	Rp 66.000 RP 62.500
	Tandur Mesin Tenaga Manusia	Rp 35.000/kg Rp40..000/or g	- 7 orang	- Rp.280.0 00
	Pemupukan 1	33 kg (Urea) 25 kg (Phonska)	Rp 2.000 Rp 2.500	Rp 66.000 Rp 62.500
Tahap Pemilihara an	Pemupukan 2	33 kg (urea) 25 kg (Phonska)	Rp 2.000 Rp 2.500	Rp 66.000 Rp 62.500
	Irigasi dengan desel	30 kali (1 kali menghabisk an 5 L bensin)	Rp 50.000	Rp 1.500.000
	penyiangan	Obat suket (Rp.130.0 00	RP.130.0 00
	Pengendalian hama/penyempro tan	Obat walang Obat Pnyakit	Rp 50.000 Rp 45.000	Rp 50.000 Rp 45.000
	Tahap pemanenan	Sewa bleser	Rp 80.000	Rp 80.000
Pekerja HOKp		Rp 85.000/1 orng	4 orang	Rp. 340.000

Tabel 5.5

Sejarah Pola Perubahan Pertanian di Desa Ngeomboh

No	Catatan Peristiwa	90	96	00	06	10	15	keterangan
		-95	-99	-05	-10	-15	-20	
1	Petani Menggunakan Pupuk alami/pupuk kandang	■	■	■	■	■	■	Penggunaan pupuk alami/pupuk kadang semakin mengalami penurunan
2	Petani menggunakan pupuk kimia	■	■	■	■	■	■	Meningkatnya penggunaan pupuk kimia dari tahun ke tahun
4	Biaya pengeluaran bertani	■	■	■	■	■	■	Biaya untuk input
5	Hasil panen	■	■	■	■	■	■	Pada tahun 2010-2015 terjadi peningkatan hasil panen yang signifikan

masyarakat pada umumnya. Semua hal tersebut menjadikan kelompok tani sari bungan cabean yang seharusnya bisa menjadi wadah para petani dalam mengeluhkan serta menyelesaikan masalah pertanian secara bersama-sama (partisipatif) dalam membangun pertanian yang menyejahterakan petani beserta keluarga tani, kini hanya menjadi wadah saja tanpa tidak diikuti sikap berorganisasi dari diri pengurus dan anggotanya.

Keberadaan kelompok tani perlu dikembangkan dan sedikit diperbaiki oleh karena itu pihak lain seperti pemerintah desa sebagai pemegang kebijakan harus memberikan support penuh kepada para petani. kelompok tani seharusnya menjadi wadah bagi keterbatasan sumber daya yang dimiliki petani secara individual sehingga dengan kerjasama dalam kelompok akan mendorong petani untuk menngabungkan sumberdaya mereka sehingga pola pertanian yang ada bisa lebih ekonomis dan bisa memberikan keuntungan lebih bagi petani mengingat permasalahan mahalanya pengeluaran biaya input usaha tani dan para petani hanya bisa berpangku tangan mengeluhkan bahwa saat ini tanaman mereka banyak diserang hama, “*gak sido panan, gak iso dijukok pye, tanduran kenek gulu kabeh, rotoh*””*mari icer kacang, wes sak minggu, sek urung onok seng terek, kacang, e terik,e arang-arang*”. *Jagung,e gonok isine... pye tanduran pari kok ngeneki dll.*(ungkapan-ungkapan pasrah Para Petani) setiap saat ada aja keluhan yang dilontarkan para petani. merekah hanya bisa mengeluh dan berpangku tangan dengan keadaan yang mereka tau bahwa kondisi pertanian saat ini tidak baik-baik saja. Ungkapan Bapak Syamsul Hadi Ketika hasil panen bulan April tidak seperti hasil panen sebelumnya, *yahhh oppo tandur,nanem tahun iki ndak bejo, apik,an tahun wingii*”. (taman padi tahun ini tidak beruntung ,lebih baik hasil tahun kemarin.). Semakin kompleksnya masalah pertanian

dan pemberdayaan petani di Desa Ngemboh, lembaga maupun *stakeholder* yang terlibat dalam peningkatan kualitas SDM petani dan sistem/pola pertanian pada umumnya sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dalam menjalankan aktivitas, akan tetapi dengan intensitas atau peranan yang pasif. Dengan melihat pada diagram venn diatas, pola hubungan antar lembaga sudah memiliki keterkaitan. Dan pengaruh keterkaitan dalam peningkatan SDM dan SDA Petani dapat di urutkan sebagai berikut; (1) Petani Desa Ngemboh memiliki pengaruh paling besar, (2) Kelompok Tani yang berperan sebagai wadah Pendidikan petani dalam meningkatkan kualitas petani (3) Distributor penyedia pupuk bagi petani memiliki peran pemenuhan kebutuhan pupuk anorganik bagi petani juga sebagai teman petani dalam tahap pembibitan sampai tahap panen. (4) PemDes sebagai pemegang otoritas desa terlibat dalam pembuatan kebijakan serta pendukung terlaksananya program kelompok tani. (5) Tengkulak memiliki pengaruh cukup besar, dimana tengkulan menjadi sasaran utama dalam proses penjualan hasil panen, kebanyakan petani langsung menjual hasilnya ke Tengkulak dengan tujuan mereka akan mendapatkan hasil lebih cepat. (6) Pasar (pemasaran lain), memiliki pengaruh tidak terlalu besar, sebab hanya beberapa petani yang memasarkan sendiri hasil panenanya ke konsumen-konsumen yang membutuhkan. Hal ini jarang dilakukan petani karena rata-rata petani ingin hasilnya langsung sekalian dan mereka bisa memulai bercocok tanam lagi dari hasil tersebut. (7) Dinas Pertanian setempat berperan dalam penyusunan regulasi dan program pembangunan pertanian.

C. Belum Adanya Kebijakan PemDes Dalam Mengatasi Besarnya Input Produksi Tani.

Kebijakan bisa juga berupa aturan yang dapat dijadikan pedoman dan pengikat masyarakat agar berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Penetapan kebijakan ini berbeda-beda disetiap wilayah tergantung dari lembaga pemerintahan setempat sebagai pemegang otoritas. Pemerintahan Desa pemegang otoritas desa berada ditangan Pemerintahan desa sebagai penyusun, sampai penetapan rencana pembangunan desa jangka pendek sampai jangka Panjang. Hal ini sejalan dengan pembangunan sistem pertanian di pelosok desa Ngemboh, diperlukanya sebuah kebijakan atau peraturan-peraturan maupun program-program yang tepat guna untuk mengatasi beberapa problem petani desa, salah satunya besarnya modal petani dalam input kegiatan pertanian mereka. kebijakan yang tepat akan menjadi pedoman petani dan lama kelamaan menjadikan kebiasaan petani sehingga masalah besarnya biasa input produksi tani bisa diselesaikan petani melalui kesadaran petani dari beberapa kebijakan dan peraturan pemerintah.

Melihat dari tidak berjalannya kelompok tani di Desa Ngemboh, dan keluhan-keluhan petani. sistem pertanian di Desa ini masih belum tertata, karena tidak ada kebijakan baik itu berupa peraturan agar meminialisir penggunaan pupuk kimia, edukasi mengenai bahaya pupuk kimia dan pestisida kimia bagi konsidi tanah di lahan pertanian petani. maka dari itu perlu adanya kebijakan atau peraturan yang mengikat para petani

B. Melalui Proses Orientasi Kawasan

Penjajuan Kawasan dilakukan peneliti sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Dalam proses ini peneliti menjadi lebih kenal dan lebih tahu keadaan geografis, kondisi demografis yang ada dilokasi penelitian. Melalui proses orientasi Kawasan lokasi penelitian ini peneliti bersama masyarakat berupaya untuk memunculkan kesadaran akan kepemilikan SDM dan SDA beserta segala permasalahannya yang ada di Desa Ngemboh. kegiatan ini peneliti mulai dengan pengenalan Kawasan dengan cara menggambar peta lokasi penelitian, mulai dari wilayah pemukiman sampai wilayah pertanian yang ada di Desa Ngemboh. dalam proses menggambar peta menggunakan media kertas karton ini menjadi rangkah peneliti dalam menumbuhkan kesadaran mengenai kondisi lingkungan yang berada disekitar masyarakat desa ngemboh. setelah menggambar peta menggunakan media kertas karton, peneliti mengajak masyarakat lebih memahami kondisi Desa Ngemboh menggunakan media yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan raster Desa Ngemboh yang peneliti dapatkan dari google citra Stelit, dari raster ini peneliti bersama masyarakat bisa lebih nyata lebih real dalam memahami memahami kondisi lingkungannya.

		sebagai nelayan ➤ Penghasil kerang hijau			
5	Masalah	➤ Pencemaran sekitar pantai yang disebabkan oleh oprasional pabrik kapal. ➤ Menjadi tempat pembuangan sampah warga yang bertempat tinggal di sekitar bibir pantai	➤ Pengangguran	➤ Hama tikus, celeng, ➤ Pemakaian pupuk secara berlebihan ➤ Tanaman tumbuhnya jarang-jarang ➤ Pencurian hewan ternak	➤ Gagal panen ➤ Biaya perawatan tanam padi yang tinggi ➤ Lahan banyak yang nganggur ➤ Hama dan penyakit
6	Tindakan yang telah	➤ Membuat selogan/spanduk larangan	➤ Pemberian bantuan model ke warung-warung kecil	➤ Menggunakan jaring-jaring buat pagar tanaman	➤ Subsidi pupuk dan benih. ➤ Memakai pupuk dan pestisida

Dari hasil transek bersama masyarakat pada awal bulan Maret 2020. terdapat 4 tata guna lahan yaitu Pantai, Pemukiman, Tagalan, Sawah. Dari keempat tata guna lahan tersebut dianalisis dari kondisi tanah, jenis biota/vegetasi, manfaat, masalah, tindakan yang dilakukan, harapan dan potensi. Pertama ada Pantai menjadi asset bagi masyarakat desa dan berpotensi untuk dijadikan wisata bahari sebab lokasi pantai di Desa Ngemboh yang strategis dan saat ini pun banyak dikunjungi warga luar desa untuk menghabiskan waktu sorenya dengan melihat keindahan matahari terbenam. Selanjutnya ada wilayah pertanian yaitu lahan tegalan dan persawahan. Dalam desa Ngemboh terdapat beberapa tanaman unggulan yang yaitu padi yang ditanam dilahan persawahan, dan tanaman palawijo (kacang tanah, jagung, kacang hijau) yang ditanam dilahan tegalan. Lahan pertanian di Desa ini tidak hanya untuk pertanian atau percocok tanam saja akan tetapi kebanyakan petani juga menggunakan lahan pertanian untuk bertenak sapi, kambing, ayam pedaging, ayam petelur yang lokasi kandangnya berada dalam lahan pertanian petani. keberadaan kandang yang terletak lahan pertanian yang memiliki jarak sekitar 500 -800 meter dari pemukiman warga memiliki dampak positif dan negative bagi petani. dan dampak negative atau masalah dalam lahan pertanian ialah pencurian, hewan ternak letak kandang yang agak jauh dari pemantauan menjadikan pencurian sering kambing maupun kambing sering terjadi. Dan untuk mencegah adanya pencurian terkadang petani harus bermalam di kandang untuk menjaga hewan ternak yang mereka miliki.

C. Upaya Memfasilitasi dalam Proses Pemberdayaan

Melihat hasil dari proses pendekatan dan orientasi Kawasan, masyarakat setempat lebih banyak membicarakan mengenai masalah pertaniannya yang selalu rugi. Bertani sudah menjadi rutinitas masyarakat Desa Ngemboh. mereka selalu melakukan kegiatan bercocok

anggota kelompok tani sehingga gagasan-gagasan baru terucap begitu saja dari beberapa anggota kelompok yang antusias dalam kegiatan disuksi. Proses penyadaran petani ini sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan para petani dalam mengelolah pertanian mereka.

Munculnya kesadaran petani ditandai dengan keinginan petani untuk melakukan perubahan, perubahan dalam pengelolaan lahan pertanian mereka, perubahan supaya hasil panennya tidak seperti sebelumnya yang habis dimakan hama, perubahan agar modal biaya tanam bisa dikurangi, dll. semua keinginan tersebut menjadi potensi untuk aksi perubahan. Sebab dengan adanya kesadaran dalam diri petani akan memunculkan keinginan untuk melakukan perubahan yang akhirnya akan mengerakan petani dalam berbagai kegiatan yang sudah disusun dan disepakati bersama, sebab semua rencana atau susunan strategi Gerakan perubahan sosial berawal dari masyarakat atas keinginan masyarakat dan rasa kepemilikan terhadap program-program tersebut akan ada dalam diri masyarakat sehingga keberlangsungan dan tujuan akhir yaitu kemandirian petani dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dalam bertani akan tercapai.

F. Mengaktifkan Poktan melalui Aksi Perubahan

Kelompok tani memiliki peran penting dalam pengembangan kualitas pertanian serta kualitas sumber daya manusianya (petani), sebab kelompok tani menjadi satu-satunya wahana atau wadah bagi petani untuk mengembangkan pertanian mereka. dalam penelitian ini ditemukan salah satu penyebab besarnya pembiayaan tani yang harus dikeluarkan oleh petani untuk mengelolah sawah, tegalan yang mereka ialah keberadaan kelompok tani yang kurang efektif. Kelompok tani di sini hanya menjadi formalitas saja, ketika ada bantuan pertanian dari pemerintah pusat. Oleh sebab itu untuk pemberdayaan

menghambat, merusak dan menolak. Hal tersebut nampak pada cara kerja pestisida nabati dalam melindungi tanaman dari organisme pengganggu : 1. Menghambat proses reproduksi serangga hama, khususnya serangga betina. 2. Mengurangi nafsu makan. 3. Merusak pengemangan telur, larva, dan pupa 4. Dapat mengendalikan pertumbuhan jamur/ bakteri.

Dalam ruang belajar tani juga membuat pestisida nabati dari bahan-bahan alam yang ada dilahan pertanian. melalui pertanian terpadu pembuatan pestisida nabati ini kita buat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dalam lahan tegalan petani.sehingga dapat membentuk satu interaksi yang masif dimana pemenuhan kebutuhan tanaman kita penuhi dari bahan-bahan yang ada didalam lahan tegalan petani. Dan untuk pembuatan pestisida nabati ini, menggunakan bahan dasar daun pepaya yang banyak didapat dilahan tegalan petani. Pepaya mengandung bahan aktif papain sehingga efektif untuk mengendlikan ulat dan hama penghisap. Untuk bahan dan alatnya bisa diperoleh dengan mudah.

Tabel 7.5

Bahan dan Pembuatan Pestisida Nabati

No	Aspek	Kebutuhan
1.	Bahan-bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Daun Pepaya 1 kg • 5 sdm detergen bubuk • 3 sdm minyak tanah • Air 10 liter

Tabel diatas merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti bersama kelompok tani sari bunga menuju keefektifitas kelompok tani. Pertemuan pertama dengan poktan sari bunga terjadi pada tgl 15 maret 2020. Pertemuan pertama peneliti dengan poktan disarankan oleh salah satu perangkat desa (mas mamal) ketika proses perizinan melakukan penelitian di Desa Ngemboh. dalam pertemuan pertama ini penliti perkenalan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dengan poktan. Dari sini komunikasi peneliti dengan poktan semakin terhubung, dan untuk melanjut ke tahapan selanjutnya akan lebih mudah sebab ketua kelompok tani yaitu Bapak Mafrudho tertarik dan memiliki keinginan untuk menambah ilmu bersama peneliti. Dari kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan wawasan petani dalam mengelolah pertaniannya

C. Meningkatnya Kondisi Ekonomi Petani Melalui Program Pertanian Terpadu dari Pemdes.

Keberlanjutan suatu program sangat dipengaruhi oleh pihak lain yang mendukung adanya program tersebut. dalam hal ini pemerintahan desa sebagai pemegang otoritas desa menjadi pendukung utama dalam melanjutkan program pertanian terpadu di Desa Ngemboh. Dengan adanya Dukungan penuh dari pihak pemerintah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu akan terlaksana dengan penuh semangat karena program tersebut dipercayai dan didukung penuh oleh kepala desa. langkah awal yang dilakukan oleh kelompok untuk memperoleh dukungan dari pemerintahan desa membuat yakni : Membuat konsep sistem pertanian terpadu Yang berisikan tentang problem pertanian di Desa Ngemboh., Data-Data Ketidakberdayaan petani di Desa Ngemboh, Membuat Solusi melaui Pola Sistem pertanian terpadu, Membuat analisis perbandingan jika

dikembangkannya sistem pertanian terpadu di Desa Ngemboh, Mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi yang akan dirasakan petani jika dikembangkannya sistem pertanian terpadu di Desa Ngemboh. langkah kedua mempresentasikannya konsep tersebut kepada aparat pemerintah desa. Langkah ketiga menunggu keputusan dari kepala desa. Dan harapan dari konsep tersebut untuk mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kelompok tani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu. Dan yang terakhir ialah Pertanggung jawaban kelompok tani akan kepercayaan dan dukungan dari pemerintahan desa melalui perubahan dan peningkatan sector pertanian di Desa Ngemboh Akan tetapi hal ini belum dapat direalisasikan karena adanya wabah *covid -19* yang mengawatirkan bagi kehidupan masyarakat. protokol-protokol kesehatan sebagai mana yang diterapkan oleh pemerintan pusat saat ini menjadikan kegiatan berdiskusi dan berkumpul dalam satu forum tidak diperbolehkan karena hal tersebut dikhawatirkan akan menambah penyebaran *covid-19*. Selama penerapan PSBB ini kelompok tani sudah menerapkan sistem pertanian terpadu berskala kecil. Yaitu dengan memenuhi kebutuhan pupuk dari kotoran ternak. Dan setelah wabah *covid-19* bisa ditekan dan menurun prosentasinya. kegiatan ini direalisaikan sesuai susuan rencana yang sudah kelompok tani rencanakan. Dengan tambahan buktinya penerapan sistem pertanian terpadu berskala kecil yang dilakukan oleh Pak Mafrudho sebagai ketua kelompok tani Sari Bunga Cabean.

D. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan sebuah program setelah terlaksanakannya kegiatan tersebut. program bisa dikatakan berhasil jika dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan akan melalui tahap evaluasi sebelum melangkah ketahapan selanjutnya. Sebab hasil pada tahap evaluasi berpengaruh pada perencanaan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini Teknik evaluasi yang digunakan peneliti ialah MSC (*Most Significant Change*). evaluasi program dilakukan untuk mengetahui dampak dari program yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan rencana tindak lanjut. evaluasi Teknik ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan setelah dilaksanakannya program.

Dalam proses evaluasi program dengan MSC ini, peneliti akan membandingkan kondisi petani sebelum dilaksanakan program pemberdayaan dengan kondisi petani sesudah dilaksanakannya program pemberdayaan. indicator perubahan petani menjadi tolak ukur keberhasilan program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi mengacu pada pedoman konsep yang ada pada bab dua (Kajian Pustaka). Konsep pemberdayaan, Konsep Masyarakat tani, dan konsep pertanian terpadu menjadi titik pedoman serta indicator-indikator dalam proses pemberdayaan. dari semua konsep terdapat poin-poin yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kegagalan sebuah program pemberdayaan yang sudah dilakukan, dalam penelitian ini terdapat dua kegiatan utama yang sudah dilaksanakan oleh kelompok tani dalam proses pemberdayaan petani dalam mengembangkan sistem pertanian terpadu.

Serangkaian kegiatan yang sudah terlaksana pasti akan ada dampak baik itu perubahan dari aspek sumber daya manusianya (SDM), aspek kelembagaanya, maupun aspek kebijakan untuk keberlanjutan program. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah peneliti bersama kelompok tani lakukan mempunyai pengaruh bagi kedua belah pihak, baik itu peneliti dan kelompok tani.

1. Program Pendidikan Pembuatan Pupuk organik dan Pestida Nabati.

Selama berjalannya kegiatan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki lagi guna terwujudnya petani yang mandiri input produksi tani. dari aspek sumber daya manusianya (petani di Desa Ngemboh).kebiasaan petani dalam menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia membuat pendidikan semacam ini sulit untuk diikuti masyarakat tani. hanya 4 petani yang memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak mengenai pertanian dan menerapkan ilmu tersebut dalam kegiatan pertanian mereka. Alasan yang mendasari hal ini ialah, Pertama petani sudah dimanjakan oleh keberadaan pupuk kimia dan pestisida kimia yang ada di toko-toko. Dalam hal ini dapat disadari bahwa petani di sini lebih cenderung menginginkan sesuatu secara instan, praktis, tidak mau ribet, atau dalam bahasa yang diungkapkan kepala poktan “ Males” petani disini rata-rata males tapi menginginkan hasil panen yang lebih.

Dilihat dari perubahan atau dampak setelah dilakukan kegiatan semacam ini tidak terlalu signifikan. Artinya dari kegiatan Pendidikan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati tingkat keberhasilan program ini dibawah rata-rata. Petani hanya bersikap cukup tau mengenai permasalahan pertaniannya tanpa melakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. dalam

proses Pendidikan ini terdapat dari 299 orang petani hanya ada 5 orang yang tertarik dalam diskusi ini dan hanya 3 orang petani yang menerapkannya dalam kegiatan pertaniannya. Padahal 5 petani yang mengikuti dalam ruang belajar tani mandiri ini sudah digirng dan diarahkan guna menyadarkan petani mengenai sumber permasalahan yang mereka hadapi saat ini akan tetapi setelah pelaksanaan kegiatan ini hanya 3 petani yaitu Pak Mafrudho, pak syamsul, pak Sobirin yang mencoba membuat pupuk organik dari kotoran sapi dan diaplikasikan di tanamannya. Meskipun tidak semua petani dapat berubah setidaknya ada 3 orang petani yang mau melakukan perubahan dan dengan adanya Pendidikan ini, terjadi perubahan yang awalnya petani tidak paham mengenai rincian biaya yang dikeluarkan setelah adanya Pendidikan petani paham dan mengetahui rincian pengeluaran mereka, dan komponen apa yang paling besar mengeluarkan biaya dari sini perubahan dari aspek kognitif petani yang awalnya tidak tau menjadi tau.

2. Meningkatkan Efektivitas Kelompok tani

. Adanya ruang belajar tani mandiri ini dapat membantu petani dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pelestarian lingkungan sekitar. Dalam ruang belajar ini juga berupaya merubah *mindset* kebiasaan masyarakat tani sedikit demi sedikit kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Antusiasme petani dalam kegiatan ini cukup baik karena ada petani yang ingin belajar, ingin menambah ilmu, dan berusaha mengaplikasikan ilmu yang didapatkan. Pembuatan pupuk dan pestisida nabati menjadi solusi petani yang sering mengeluh karena kerugian dari hasil taman mereka. Dengan adanya pupuk organik dan pestisida setidaknya dapat memotong biaya pengeluaran tani sebesar 35 % yang awalnya petani menggunakan 1 sak pupuk urea dan 1 sak pupuk phonska kini hanya menggunakan 25 kg

hasilnya cuma diberi segini, kerana pada saat panen tidak mendapatkan keberuntungan, begitu pula ketika petani mengalami keberhasilan atau keuntungan dari usahataniya ketika itu pasti dikaitkan dengan kondisi bulan yang bagus, keberuntungan petani, dengan bahasa mereka "*Bejo Nandur Ulan iki entok pari apik*". dan pada tingkatan kesadaran naif, ada petani yang mengatahui bahwa terjadinya gagal panen yang mereka alami karena hama, dan penyakit yang menyerang, tanaman mereka sehingga petani harus mengeluarkan biaya tambahan yang cukup banyak untuk menanggulangi intensitas terserangnya hama dan penyakit pada tanaman mereka. hal ini menyebabkan membengkaknya biaya usahatani yang tidak dapat ditutupi dengan hasil panen yang diperoleh. Rendahnya tingkat kesadaran kritis menyebabkan petani susah diarahkan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Krisis kesadaran kritis yang ada dalam diri individu petani menjadi salah satu pemicu pola pertanian yang selama ini sangat tergantung pada penggunaan pupuk kima dan pestisida kimia, salah satu kasus petani bernama ibu Maklisa (45 thn) yang mengolah lahan sawahnya dengan tanaman padi seluas 2500 m² dapat menghabiskan biaya Rp 1.000.000 hanya untuk menanggulangi hama pada tanam padi yang dimilikinya, sama halnya dengan pemenuhan biaya pupuk kimia (Urea, Phonska, ZA) selalu dikeluarkan petani.

Berangkat dari krisisnya kesadaran yang dimiliki oleh individu petani di Desa Ngemboh menjadikan petani males dan sangat tergantung dengan pembelian produk pestisida kimia dan produk pupuk kimia yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dan satu hal yang pasti dengan jeratan pupuk dan pestisida kimia tersebut akan menambah biaya pengeluaran petani untuk mengelolah per petak lahan yang diolahnya. Ketika biaya bertambah otomatis keinginan petani akan hasil panen pun diharapkan sesuai dengan biaya

pengeluaran usaha taninya. hal ini menjadikan petani disini memiliki ambisius untuk mengejar target keuntungan ekonomis lahan yang dikelolahnya. Dengan demikian petani akan mengeluarkan biaya berapapun untuk membeli pupuk dan pestisidal kimia yang mahal guna mengejar produktivitas lahan mereka tanpa memperhatikan kondisi finansial pembiayaan yang rentan dan kelestarian ekosistem lahan tidak lagi menjadi proititas petani. Sampai-sampai petani rela berhutang untuk membeli pupuk dan pestisida yang berharga mahal karena dalam fikiran petani dengan menggunakan pupuk kimia yang banyak dan pestisida kimia yang paling mahal akan mampu mencapai hasil panen yang melimpah ruah. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa krisisnya kesadaran kritis yang terdapat dalam diri individu petani berakibat pada penerapan pola pertanian yang digunakan dan dapat mempengaruhi produktivitas lahan pertanian yang dikelolah yang berakibat pada penghasilan petani semua aspek tersebut berakibat pada kondisi kerentanan kesejahteraan sosial ekonomi petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga tani.

2. Strategi dan Hasil Program Pemberdayaan Petani Dalam Mengembangkan Sistem Pertanian Terpadu di Desa Ngemboh Kecamatan UjungPangkah Kabupaten Gresik
 - a. Strategi Program Pemberdayaan Petani

Strategi program pemberdayaan petani dirancang secara sistematis bertujuan untuk menciptakan kemampuan dan kemandirian masyarakat tani dalam mengatasi masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa untuk sampai pada tujuan yang tertulis pada pohon harapan yakni terpenuhinya input produksi sehingga terwujudlah petani Desa Ngemboh mandiri input produksi tani serta meningkatnya perekonomian keluarga tani

sehingga dari masalah tersebut muncullah harapan yang kita petakan menggunakan analisis pohon masalah dan pohon harapan yang tertulis dalam bab 1. dari analisis kedua pohon tersebut beralilah ke pertanyaan”caranya bagaimana untuk sampai pada harapan tersebut?” dalam hal ini petani berfikir membuat susunan strategi yang berlandaskan pada analisis pohon masalah dan pohon harapan yang sudah mereka buat sebelumnya. Menurut Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Masyarakat Wacana: dan Praktik* terdapat tiga strategi pemberdayaan kelompok masyarakat lemah yang dapat dilakukan salah satunya yakni pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses Pendidikan sebagai upaya membekali pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok lemah dan meningkatkan kekuatan mereka.hal ini sama dengan strategi pemberdayaan kelompok tani dimana pemberdayaan yang dilakukan dimulai dengan peningkatan kualitas petani melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran untuk terampil dalam memenuhi komponen input usahatani dan meningkatkan kekuatan dalam diri individu petani guna membentengi diri mereka dari ketergantungannya dengan pihak luar.

b. Hasil program pemberdayaan kelompok tani

Dalam konsep pemberdayaan tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah meningkatnya kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga masyarakat lemah tersebut memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari keterterbelenguan dan ketergantungan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pemberdayaan pada penelitian ini yakni terwujudnya petani Desa Ngemboh mandiri input produksi tani serta meningkatkan perekonomian keluarga tani. Dalam proses

pemberdayaan masyarakat digiring menggunakan pendekatan PAR dimana semua proses pemberdayaan dilakukan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. semua kegiatan mulai dari pendekatan, penemuan masalah, harapan, menyusun strategi sampai gerakan aksi perubahan dilakukan bersama masyarakat guna menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah yang mereka alami, dan muncul inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Semua tahapan yang terdapat pada pendekatan PAR sudah dilalui dan menghasilkan sebuah ruang pendidikan yang kami beri nama Rung Belajar Tani Mandiri.

Ruang belajar tani mandiri sebagai wadah dan wahana petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi untuk membebaskan petani dari belenggu besarnya biaya input usahatani yang selama ini menjadi keluhan petani. Dari pendidikan tersebut petani yang awalnya tidak mengetahui tentang komponen pupuk kimia dan pestisida yang mereka beli dengan harga mahal jadi mengetahui komponen pupuk kimia dan pestisida kimia sehingga petani berfikir bahwa *“mengapa tidak membuat sendiri saja pupuk dan pestisida, ?kan semua komponen yang terdapat pada pupuk dan pestisida kimia tersedia di sekitar mereka”*. munculnya pemikiran tersebut menjadi aset utama petani untuk melangkah dan mengembangkan pertanian ke sistem pertanian terpadu dimana dengan pola pertanian terpadu tanaman dan ternak mampu menekan biaya pengeluaran mereka, sebab semua komponen yang dibutuhkan tanaman mereka terdapat pada lingkungan sekitar.

Pertama hasil pendampingan kelompok tani ialah munculnya kesadaran petani akan pola pertanian selama ini yang mereka tarapkan lama kelamaan akan menjadi boomerang sendiri bagi petani. sebab semua komponen kebutuhan usaha tani 95 % tergantung pada pihak luar.

lebih diuntungkan sebesar Rp1.985.000. Resiko kerugian dalam menggunakan pupuk dan pestisida organik akan lebih kecil.

- b. Perbaiki kesejahteraan sosial dalam hal ini melalui peningkatan Pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Ruang belajar tani mandiri sebagai wahana petani dalam menambah pengetahuan mengenai sector pertanian. dengan kurikulum yang ada petani diarahkan untu memahami kondisi pertanian mereka sebenarnya. Dari pemahaman tersebut petani akan berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang ideal.

- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.

Terjaminya kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tananamn serta meningkatkanya wawasan dan pengetahuan petani melalui program ruang belajar tani mandiri. Seharusnya petani mampu terbebas dari penindasan terselubung yang dilakukan oleh perusahaan pupuk kimia dan pestisida kimia dengan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan usaha taninya

- d. Terjaminnya keamanan.

Salah satu tujuan pemberdayaan ialah terjaminnya keamanan kelompok lemah dalam hal ini bisa dikaitkan dengan kondisi kerentanan petani yang jika dibiarkan saja akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi petani, kembali lagi dengan kegiatan-kegiatan pendampingan sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, terciptanya petani mandiri input usahataniya akan menjamin keamanan ekonomi maupun sosialnya, sebab dengan kemandirian yang dimiliki oleh petani jika terjadi sesuatu dari luar diri petani, hal tersebut tidak akan menjadi masalah petani dalam mengembangkan ushataninya.

Untuk melangkah ke lingkaran pemberdayaan masyarakat diperlukan mental yang tahan baja, harus kokoh dan kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang begitu dinamis. Akan tetapi setelah masuk dalam lingkaran pemberdayaan dimana posisi peneliti saat itu sudah dikenal masyarakat, dan timbulah kepercayaan masyarakat pada peneliti akan memudahkan peneliti untuk melangkah pada tahapan selanjutnya. Dari sini peneliti berfikir untuk memulai sesuatu tidak mudah butuh keberanian dan tekad yang bulat untuk memulai sesuatu sama seperti pemberdayaan ini.

Pertama mengenai konsep pemberdayaan yang peneliti pahami yakni bahwa pemberdayaan merupakan proses perubahan sosial kearah yang lebih baik dengan keberpihakan pada kaum lemah yang krisis akan keadilan, dan kemandirian. Hal ini menjadi alasan peneliti mengambil sektor pertanian dan berpihak pada petani dalam proses perubahan sosial kearah yang lebih baik. Karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian dan penghasilan sebagian besar penduduk di lokasi penelitian. Dan petani sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian berada pada kondisi yang tidak baik-baik saja, dengan segala macam keluhan yang keluar dari mulut petani. Dari sinilah menjadi langkah awal untuk menyelam lebih dalam lagi untuk memahami bagaimana sih kondisi petani selama ini. Dari penyelaman yang dilakukan peneliti terlihatlah kondisi sebenarnya petani di Desa Ngemboh ini. Yakni belunggu petani dari besarnya biaya pengeluaran input produksi tani. Besarnya pengeluaran biaya tani yang harus ditanggung para petani di Desa Ngemboh agar lahan pertaniannya tidak *bero*. Dari hasil FGD yang membahas menegani sejarah pertanian mulai tahun 90-an sampai 2020 terhitung untuk satu ha sawah yang dulu pada tahun 1990-an Rp. 500.000- Rp. 700.000 kini pada tahun 2020

mencapai Rp 15.000.000 - Rp 20.000.000. Hal ini menjadi sumber kerugian yang selalu dialami petani, kini petani hanya bertungku tangan dan selalu berharap esok bisa mendapatkan keuntungan lebih. Dalam hal ini ketua kelompok tani mengetahui dan sadar akan masalah ini akan tetapi untuk menumbuhkan kesadaran dan merubah mindset petani tidaklah mudah. banyak petani yang cukup tahu akan hal tersebut tanpa melakukan tindakan apapun untuk merubahnya.

Dari sinilah peneliti tertarik dan ingin mencoba merubah mindset petani bahwa kerugian yang sering mereka alami terdapat sebab dan akibat dibelakangnya. Dinamika pemberdayaan dirasakan peneliti sebagai pendamping kelompok tani menuju pertanian mandiri. mulai dari tahapan pendekatan (inkulturasi) sampai tahapan gerakan perubahan sosial (aksi tranformatif). guna menuju keberlanjutan dari program pendampingan penentuan *local leader* pada saat proses pendampingan sangat penting untuk mengerakan anggota kelompok melanjutkan kegiatan-kegiatan dan terus mengembangkan program pemberdayaan. Menumbuhkan kemandirian petani input produksi tani tidaklah mudah diperlukannya *local leader* bertujuan memupuk benih menandirian tani melalui penyadaran, tindakan, uji coba hasil, dll. dalam penelitian ini kelompok tani sari bunga cabean menjadi sasaran penlitit sebagai *local leader* yang berperan dalam mengembangkan kualitas sistem pertanian yang lebih baik dan inovatif guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tani yang berada di Desa Ngemboh.

2. Refleksi Metodologi Penelitian

Metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR) salah satu metode penelitian yang melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan penelitian mulai dari memahamai permasalahan yang ada, dirumuskan, dianalisa,

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi petani di Desa Ngemboh masih memiliki keterbatasan wawasan mengenai pertanian yang menjadikan petani sangat bergantung pada pihak luar dalam pemenuhan input usahatani. ketergantungan akan input usaha tani menjadi salah satu pemicu terjadinya kegagalan panen atau rugi dalam usahatannya. Melihat sering terjadinya kerugian, gagal panen, harga komoditas menurun dll. kita kembalikan lagi ke pelaku usahatani yakni petani. Kondisi kerentanan sosial ekonomi ini dipengaruhi oleh pola pikir petani di Desa Ngemboh yang masih dalam tingkatan kesadaran majis dan tingkatan kesadaran naif.
2. Strategi pemberdayaan tersebut dalam penelitian ini termasuk dalam aras *mezzo*, dimana upaya pemberdayaan yang dilakukan diarahkan kepada kelompok. Dalam hal ini kelompok tani menjadi media intervensi dalam berbagai macam tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan bertujuan terjadinya perubahan pada kelompok tani selaku komunitas dampingan. Dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang mengutamakan partisipasi komunitas dampingan. dengan strategi pemberdayaan kelompok tani dimana pemberdayaan yang dilakukan dimulai dengan peningkatan kualitas petani melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran untuk terampil dalam memenuhi komponen input usahatani dan meningkatkan kekuatan dalam diri individu petani guna membentengi diri mereka dari ketergantungannya dengan pihak luar. Ruang belajar tani mandiri sebagai wadah dan wahana petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi sebagai upaya untuk membebaskan petani dari belenggu besarnya biaya input usahatani yang selama ini menjadi keluhan petani.

